

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pembangunan Kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal sesuai dengan Undang-Undang No. 23 tahun 1992. Untuk mengetahui gambaran derajat kesehatan masyarakat dapat diukur dari indikator-indikator yang digunakan antara lain angka kematian, angka kesakitan serta status gizi. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) masih merupakan salah satu indikator penting untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. Menurut data dari dinas kesehatan, pada tahun 2009 AKI Indonesia sebesar 226 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2006 sebesar 34 per 1000 kelahiran hidup. Selain pendarahan, infeksi, partus macet, dan eklamsia, indikasi dari tingginya AKI dan AKB adalah masih kurangnya pertolongan tenaga medis pada saat persalinan, dan masih banyak masyarakat yang memilih ke dukun beranak. Hal tersebut juga tidak jarang menyebabkan banyaknya kejadian bayi lahir cacat. Dari hasil laporan beberapa penelitian dari dalam maupun dari luar negeri angka kejadian lahir cacat dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Seperti halnya kasus *brachial plexus injury* (BPI), BPI terjadi sekitar 1,5 per 1000 kelahiran hidup, paling besar terjadi pada kasus *erb's palsy* yang merupakan cedera kelompok saraf C5-6 sebesar 45% dari kasus BPI, cedera kelompok saraf C7 sebesar 20% dari

kasus BPI, Cidera kelompok saraf C5-T1 sebesar 35% dari kasus BPI, dan kasus Klumpke's palsy yang merupakan cidera kelompok saraf C8-T1 sebesar 0,6 dari BPI.

Masalah-masalah yang terjadi pada bayi baru lahir yang diakibatkan oleh tindakan-tindakan yang dilakukan pada saat persalinan sangatlah beragam. Trauma akibat tindakan, cara persalinan atau gangguan kelainan fisiologi persalinan yang sering kita sebut sebagai cedera atau trauma lahir. Trauma lahir merupakan insiden yang sering terjadi pada proses persalinan atau kelahiran bayi dan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya cedera *erb's paralysis*.

Erb's paralysis adalah kelumpuhan pada lengan yang disebabkan oleh cedera pada kelompok saraf lengan atas, khususnya saraf yang berada di C5-C6. Ini merupakan bagian dari *plexus brachialis*, terdiri dari rami ventral, spinal saraf C5-C8, dan T1. Kerusakan cabang-cabang C5 – C6 dari *pleksus brachialis* menyebabkan kelemahan dan kelumpuhan lengan untuk gerakan fleksi, abduksi dan ekstensi sendi *shoulder*, gerakan fleksi dan supinasi sendi *elbow*, dan palmar fleksi sendi *wrist*. sehingga lengan berada dalam posisi ekstensi, adduksi, internal rotasi sendi *shoulder*, ekstensi dan pronasi sendi *elbow* dan dorsi fleksi sendi *wrist*. Pada trauma yang ringan yang hanya berupa *oedema* atau perdarahan ringan pada pangkal saraf, fiksasi hanya dilakukan beberapa hari atau 1 – 2 minggu untuk memberi kesempatan penyembuhan yang kemudian diikuti program mobilisasi atau latihan (Sidharta, 1988)

Fisioterapi berperan dalam meningkatkan kemampuan fungsional agar penderita mampu hidup mandiri sehingga dapat mengurangi ketergantungan

terhadap orang lain (Sheperd, 1995). Beberapa modalitas fisioterapi yang dapat diberikan antara lain *Infra Red* (IR), dimana IR dapat meningkatkan metabolisme tubuh serta memperlancar sirkulasi darah. Modalitas lain adalah terapi latihan. Terapi Latihan berupa latihan gerak pasif pada persendian dengan beberapa kali pengulangan pada setiap sendi, akan berpengaruh pada sendi dan jaringan lunak disekitar sendi. Kemudian dikombinasi dengan pemberian *Tapping* dengan ketukan menggunakan jari jari pada otot yang mengalami kelumpuhan memberikan efek kenaikan tonus pada otot.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam karya tulis ini adalah :

1. Bagaimana *Infra Red* (IR), *Tapping* dan Terapi Latihan dapat meningkatkan tonus otot pada kondisi *Erb paralysis Dextra* ?
2. Bagaimana *Infra Red* (IR), *Tapping* dan Terapi Latihan dapat meningkatkan kekuatan otot pada kondisi *Erb paralysis Dextra* ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui proses penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi *Erb's paralysis Dextra*, menambah pengetahuan, dan menyebarluaskan peran fisioterapi pada kondisi *Erb's paralysis Dextra* pada kalangan fisioterapi, medis, dan masyarakat.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penulisan karya ilmiah ini pada kasus *Erb's paralysis* adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana *Infra Red* (IR), *Tapping* dan Terapi Latihan dapat meningkatkan tonus otot pada kondisi *Erb's paralysis Dextra* ?
- b. Untuk mengetahui pengaruh bagaimana *Infra Red* (IR), *Tapping* dan Terapi Latihan dapat meningkatkan kekuatan otot kondisi *Erb's paralysis Dextra* ?

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan karya ilmiah pada kondisi *Erb's Paralysis Dextra* adalah :

1. Bagi penulisan

Menambah dan memperluas pengetahuan tentang bagaimana penatalaksanaan *Infra Red* (IR), *Tapping* dan Terapi Latihan pada kondisi *Erb's Paralysis Dextra*.

2. Bagi Rumah Sakit

Bermanfaat sebagai salah satu metode pelayanan fisioterapi yang dapat diaplikasikan kepada pasien dengan kondisi *Erb's Paralysis Dextra* sehingga dapat ditangani secara optimal.

3. Bagi Pembaca

Memberikan pengetahuan lebih dan memahami lebih dalam tentang kondisi *Erb's Paralysis Dextra* serta mengetahui cara penatalaksanaan fisioterapi pada kondisi pada kondisi *Erb's Paralysis Dextra*.